

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Falah**

##### **1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren**

Al-Falah, begitulah orang bisa menyebut sebuah Pondok Pesantren yang terletak di Kampung Ciekek Hilir Desa Karaton Kec. Majasari Kabupaten Pandeglang. Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang berdiri pada tahun 1989 pendiri K.H Uwet. B Dimyathy, S.Ag pertama kali berjumlah 5 Kobong berisi 10 santri ditambah ada Majelis Ta'lim dengan menggunakan kurikulum serapan dari bapaknya. Pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu IPTIDA ( Amil, Jurumiah, Sorof ). K.H Uwet. B Dimyathy, S. Ag menuntut ilmu di beberapa Pondok Pesantren selama bertahun-tahun dengan dibekali ilmu yang beliau dapatkan selama sekolah dan Beliau menerapkan ilmu-ilmunya di Pondok Pesantren Al-Falah dengan dibantu anak dan menantunya. Nama anak dan menantunya yaitu Aham Halani,

Muhamad Habibi, Siti Habibah, Ina Rahayu dan Tadhiya umaha. Kemudian pada tahun 2000 Pondok Pesantren bertambah menjadi 16 kobong, dan pada tahun 2007-2018 Pondok Pesantren bertambah banyak dan bangunannya permanen dengan semua santri berjumlah 175. Sorof yang selama ini diajarkan di Pondok Pesantren Al-Falah ini ternyata hasil tulisan tangan dari Bapak K.H Uwet. B Dimiyathy yaitu H. Dimiyati.

## 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang

**Tabel 4.1**

### **Sarana Fisik Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang**

<b>No</b>	<b>Jenis Bangunan Fisik</b>	<b>Banyaknya</b>
1	Masjid	1 lokal
2	Asrama Putri	1 lokal
3	Asrama Putra	2 lokal
4	Majlis Ta'lim	1 lokal
5	Dapur	2 lokal
6	Kamar Mandi	4 Lokal

### 3. Sarana Prasarana dan Keadaan Tenaga Pengajar

#### a. Visi dan Misi

Mencetak santri yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu, baik ilmu duniawi maupun ukhrowi yang terefleksi dan integritas ilmu amaliah dan amal ilmiah.

#### b. Keadaan Gedung

Luas bangunan untuk gedung pondok pesantren al-falah Pandeglang adalah yang mana asrama putri tingkat satu lokal dan asrama putra tingkat dua lokal. Jadi, jumlah keseluruhan untuk ruang asrama putra dan putri seluas. Adapun masjid ta-lim yang mana masjid ta'lim ini ada sejak pondok pesantren ini didirikan, kamar mandi empat gedung, dan dua kamar mandi perempuan dan laki-laki.

**Tabel 4.2**

#### **Sarana Fisik Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang**

<b>No</b>	<b>Jenis Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Masjid	1 lokal
2	Asrama Putri	1 lokal
3	Asrama Putra	2 lokal

4	Majlis Ta'lim	1 lokal
5	Dapur	2 lokal
6	Kamar Mandi	4 lokal

***Sumber : Data hasil laporan sarana fisik Pon Pes Al-Falah Pandeglang Th 2018***

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa sarana fisik pondok pesantren al-falah Pandeglang mempunyai beberapa kelebihan yaitu sudah meningkatnya sarana yang ada di pondok pesantren ini yang mana dulunya cuman ada 5 kobong dan hanya ada 10 santridi sertai saran yaitu balong dan beranjak tahun bertambah 16 kobong disertai 150 santri disertai 2 gedung kamar mandi dan pada tahun sekarang bertambah banyak yang mana santrinya mencapai 175 santri dimana didalamnya ada asrama putri tingkat satu dan asrama putra tingkat dua, kamar mandi 4 gedung dan ada 2 dapur. Disamping memiliki kelebihan juga tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan seperti tidak tersediannya sarana olah raga.

### c. Keadaan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik atau guru (ustadz) yang ada di pondok pesantren al-falah Pandeglang yaitu langsung diajarkan oleh Abah K.H Uwet. B Dimiyathy, S.Ag dan dibantu oleh anak sama menantunya.

**Tabel 4.3**

#### **Tenaga Pendidik Pondok Pesantre Al-Falah Pandeglang**

No	Tenaga Pendidik	Jumlah (orang)
1	Pengurus Pondok Pesantren	1
2	Guru tetap	5

*Sumber : Data hasil laporan sarana fisik Pon Pes Al-Falah Pandeglang Th 2018*

**Tabel 4.4**

#### **Keadaan Pengurus serta Latar Belakang Pendidikannya**

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	K.H Uwet. B Dimiyathy, S. Ag	L	Pemimpim Pondok	S1
2	Muhamad Habibi	L	Pengurus	S2
3	Siti Habibah	P	Pengurus	Mahasiswa
4	Aham Halwani	L	Pengurus	S3
5	Ina Rahayu	P	Pengurus	Mahasiswa
6	Tadhiyah Umaha	P	Pengurus	Mahasiswa

*Sumber : Data hasil laporan sarana fisik Pon Pes Al-Falah Pandeglang Th 2018*

#### **4. Kegiatan Proses Belajar Mengajar**

##### **➤ Kegiatan Belajar Pondok Pesantren**

1. Shalat Subuh jam 04:00 WIB
2. Pengajian Sorogan jam 05:30 – 07:15 WIB
3. Sekolah jam 07:15 - 15:15 WIB
4. Pengajian Bandongan jam 15:16 – 16:15 WIB
  - Ta'alim Muta'alim
  - Komituqian
  - Isu'bul iman
  - Sorof
5. Bandungan jam 20:00 – 21:30

##### **➤ Kegiatan Ekstra Kurikuler**

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, tatap muka, dilaksanakan di pondok pesantren atau luar pondok pesantren untuk mempercayakan dan memperluas pengetahuan dan kemampuan peningkatan nilai atau sikap dalam rangka penerapan dan kemampuan yang telah dipelajari di pondok pesantren.

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang diprogramkan di pondok pesantren al-falah diantaranya yaitu qasidah, marawis dan muhadoroh.

## **B. WHasil Penelitian**

### **1. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang**

Sistem pendidikan di pondok pesantren al-falah adalah menggunakan sistem Tradisional (Salafi), Menurut H Uwet. B Dimyathy, S. Ag sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren al-falah menggunakan Sistem Sorogan, Sistem Bandongan dan Sistem Mudakarah (diskusi).<sup>1</sup>

#### **a. Sistem Sorogan**

Dari hasil wawancara dengan subjek yang diteliti, analisis data yang sudah didapat sebagai berikut, narasumber adalah K.H Uwet. B Dimyathy, S. Ag, Pak Ust. Habibi dan Eki Dinata santri Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang. Dalam penerapan sistem pendidikan

---

<sup>1</sup>Wawancara bersama Bapak K.H Uwet. B Dimyathy, S. Ag (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 12 Oktober 2018, pukul 09:00-10:00 WIB.

yang ada di pondok pesantren al-falah menggunakan sistem sorogan, dalam artiannya sistem sorogan ini anak santri yang mengaji langsung dan gurunya mendengarkan, yang dipelajari yaitu kitab syafinah, kitab Amil, kitab sorof, kitab jurumiah, fiqih, tauhid, Al-Qur'an dan nahwu, amil, jurumiah dan sorof, informasi ini didapat dari santri pondok pesantren.<sup>2</sup>

Eki Dinata santri pondok pesantren al-falah pandeglang yang diketahui sering mengikuti pembelajaran sistem sorogan ini. Dalam sistem sorogan ini ada beberapa santri yang tidak begitu tertarik.<sup>3</sup> Santri yang bernama Eki Dinata yang diketahui tidak pernah mengamalkan pembelajaran yang sudah diajarkan saat berada di rumah. Santri tersebut mengaku melakukan perbuatan tidak pernah mengamalkannya di rumah karena

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Eki Dinata (Santri Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 13 Oktober 2018, pukul 12:00-12:30 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara bersama Bapak Ust. Habibi (Ustad yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 12 Oktober 2018, pukul 10:00-11:35 WIB.

malas dan tidak keinginan untuk belajar,<sup>4</sup> sehingga perilaku ini akan berdampak buruk terhadap pembinaan akhlak santri tersebut dan bisa menghambat untuk menjadi santri yang berakhlakul qarimah.

#### **b. Sistem Bandongan**

Dari hasil wawancara dengan subjek yang diteliti, analisis data yang sudah didapat sebagai berikut, narasumber adalah Khairul Anam santri pondok pesantren al-falah pandeglang ini sering mengikuti pembelajaran sistem bandongan dalam artiannya sistem bandongan ini gurunya yang menyampaikan materi (mengaji) dan santri yang mendengarkan, informasi ini didapat dari santri pondok pesantren.<sup>5</sup> santri menganggap sistem bandongan adalah pembelajaran yang paling dimengerti dari beberapa sistem lainnya karena gurunya yang menerangkan/menjelaskan langsung ke pada santri sehingga santri lebih mudah paham, didalam sistem

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Eki Dinata (Santri Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 13 Oktober 2018, pukul 12:00-12:30 WIB.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Khairul Anam (Santri Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 13 Oktober 2018, pukul 12:00-12:30 WIB.

bandongan ini santri sangat antusias dalam mengikutinya sampai majlis yang ada di pondok pesantren penuh oleh santri, informasi ini didapat dari ust. Habibi.<sup>6</sup>

Khairul Anam santri pondok pesantren al-falah yang diketahui sering mengamalkan pembelajaran ini di rumah. Santri tersebut mengaku melakukan perbuatan pernah belajar sistem bandongan bersama ayah dan adik-adiknya di rumah.<sup>7</sup>

### c. Sistem Mudzakah (diskusi)

Dari hasil wawancara dengan subjek yang diteliti, analisis data yang sudah didapat sebagai berikut, narasumber adalah Ayu, Dea dan Suci santri pondok pesantren al-falah pandeglang ini sering mengikuti pembelajaran sistem mudzakah (diskusi) dalam artiannya sistem mudzakah (diskusi) ini jika ada masalah dalam pembelajaran yang tidak mengerti maka solusinya ada disistem mudzakah, disini semua pelajaran kita

---

<sup>6</sup>Wawancara bersama Bapak Ust. Habibi (Ustad yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 12 Oktober 2018, pukul 10:00-11:35 WIB.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Khairul Anam (Santri Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 13 Oktober 2018, pukul 12:00-12:30 WIB.

bahas bersama-sama Ust Habibi dan sesama santri saling memberikan pendapat terkait pembelajaran apa yang kita tidak mengerti.<sup>8</sup> Dalam pembelajaran ini banyak santri yang mengikuti karena ada beberapa santri tidak begitu paham terkait pembelajaran yang ada di pondok pesantren ini terutama santri yang baru masuk, informasi ini didapat dari Ust. Habibi.<sup>9</sup>

Adapun menurut Ust. Habibi dalam penerapan sistem pendidikan di pondok pesantren al-falah menggunakan beberapa cara yaitu Tradisional, dari segi pakaian dan segi sosial.<sup>10</sup>

### **1. Tradisional (Salafi)**

Dari hasil wawancara dengan subjek yang diteliti, analisis data yang sudah didapat sebagai berikut, dalam pembelajaran ini guru/Ustad mengajarkan untuk satu sama

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ayu (Santri Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 13 Oktober 2018, pukul 12:00-12:30 WIB.

<sup>9</sup>Wawancara bersama Bapak Ust. Habibi (Ustad yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 12 Oktober 2018, pukul 10:00-11:35 WIB.

<sup>10</sup>Wawancara bersama Bapak Ust. Habibi (Ustad yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 12 Oktober 2018, pukul 10:00-11:35 WIB.

lain saling menggandeng tidak pernah mengekang santri dalam hal apapun, kegiatan sehari-hari itu ada misalnya kegiatan gotong royong, membantu masyarakat sekitar dan bersih-bersih disekitar area Pondok Pesantren. Guru lebih mendidik/menbina santri dengan kemandiriannya.

Narasumber adalah Wirda Naila dan Nikola Zaen santri pondok pesantren al-falah pandeglang yang diketahui sering mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren terutama dalam kegiatan bersih-bersih dan gotong royong, informasi ini didapat dari pengasuh pondok pesantren al-falah.<sup>11</sup> Santri tersebut mengaku melakukan perbuatan sering melakukan kegiatan bersih-bersih dan gotong royong,<sup>12</sup> sehingga perilaku ini berlangsung selama mereka berada di pondok pesantren bahkan kegiatan tersebut sering dilakukan diluar pondok pesantren seperti di rumah sendiri.

---

<sup>11</sup>Wawancara bersama Bapak K.H Uwet. B Dimiyathy, S. Ag (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 12 Oktober 2018, pukul 09:00-10:00 WIB.

<sup>12</sup>Wawancara dengan wirda naila dan Nikola Zaen (Santri Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 13 Oktober 2018, pukul 12:00-12:30 WIB.

## 2. Penerapan Absur (kenyataan)

Dari hasil wawancara dengan subjek yang diteliti, analisis data yang sudah didapat sebagai berikut, di pondok putri para santriawati diajarkan hidup sederhana, hidup sehat dan tentunya cara berpakaian pun tampil lebih rapih. Di pondok pesantren al-falah, para santri san santriawati mempunyai keunggulan baik dari segi berpakaian maupun dalam kehidupan sehari-hari karena santri dan santriawati dituntut untuk berakhlak mulia pada siapapun, tawadhu, dan kerja keras.

Narasumber adalah Anita dan Abdul, Anita santri pondok pesantren al-falah yang diketahui sering berpakaian rapih dan bersih, sedangkan Abdul diketahui sering melakukan kesalahan dalam berpakaian tidak pernah rapih dan bersih, informasi ini didapat dari Ustad/guru yang mengajar di pondok pesantren al-falah.<sup>13</sup> Santri yang bernama Anita mengaku melakukan perbuatan dalam berpakaian selalu rapih dan bersih adapun santri yang bernama Abdul mengaku

---

<sup>13</sup>Wawancara bersama Bapak Ust. Habibi (Ustad yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 12 Oktober 2018, pukul 10:00-11:35 WIB.

melakukan perbuatan dalam berpakaian tidak pernah rapih.<sup>14</sup> Sehingga perilaku ini banyak ditiru oleh santri-santri lain yang ada di pondok pesantren al-falah.

### **3. Penerapan Segi Sosial**

Dari hasil wawancara dengan subjek yang diteliti, analisis data yang sudah didapat sebagai berikut, dalam segi sosial ini tidak adanya ketertutupan antara santri dan Ustadz/guru juga masyarakat, sering membantu masyarakat jika ada warga yang meninggal santri langsung membantu mengurus jenazah, dan juga santripun sering membaur dengan masyarakat sekitar.

Narasumber adalah Ramdan, santri pondok pesantren al-falah yang diketahui sering membantu masyarakat, bergotong royong dan berbaur dengan masyarakat sekitar, informasi ini didapat dari pengasuh pondok pesantren al-falah.<sup>15</sup> santri tersebut mengaku melakukan perbuatan sering

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Anita dan Abdul (Santri Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 13 Oktober 2018, pukul 12:00-12:30 WIB.

<sup>15</sup>Wawancara bersama Bapak K.H Uwet. B Dimiyathy, S. Ag (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 12 Oktober 2018, pukul 09:00-10:00 WIB.

membantu masyarakat dengan membantu mengurus jenazah dan bergotong royong dengan masyarakat.<sup>16</sup>

Menurut Bapak K.H Uwet. B Dimyathy, S. Ag dan Ustadz Habibi selain Al-Qur'an dan Kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu:<sup>17</sup>

a. Latihan Pidato (Muhadoroh)

Dalam latihan ini santri dibimbing untuk bisa berpidato, agar suatu saat nanti santri bisa menjadi penceramah yang berakhlak mulia. Dalam latihan ini santri mencari ide sendiri untuk mengumpulkan materi yang nanti akan dibawakan dalam latihan pidato ini.

b. Hafalan juz 30

Di Pondok Pesantren Al-Falah ini diterapkannya hafalan juz 30 dengan dibimbing oleh ustadz. Tahapan pertama yang dihafal dalam Juz 30 ini yaitu pembacaan surat Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan surat-surat yang

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ramdan (Santri Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 13 Oktober 2018, pukul 12:00-12:30 WIB.

<sup>17</sup>Wawancara bersama Bapak K.H Uwet. B Dimyathy, S. Ag dan Ustadz Habibi (Pengasuh dan Guru Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 12 Oktober 2018, pukul 09:00-10:00 WIB.

lainnya secara berurutan. Hafalan ini dilakukan setiap hari Senin.

c. Hafalan Kitab kuning

Dalam hafalan kitab kuning ini santri diajarkan untuk bisa memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak ada harakatnya. Didalam kitab kuning semua yang diajarkan di pondok pesantren dibahas di kitab kuning ini.

d. Qasidah dan Marawis

Dalam latihan Qasidah/Marawis santri berkumpul di Majelis yang biasa dipakai untuk latihan qasidah/marawis, dengan dibimbing oleh Ustadz yang mengajari qasidah/marawis tersebut. Latihan qasidah/marawis ini biasanya dilakukan pada hari Minggu.

Menurut Ustadz Habibi Di Pondok Pesantren Al-Falah Ada Pengajaran yang diKhususkan dalam Pembinaan Akhlak diantaranya yaitu:<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Wawancara bersama Bapak Ust. Habibi (Ustad yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 12 Oktober 2018, pukul 10:00-11:35 WIB.

## 1. Ilmu Alat Tingkat Ula (IPTIDA)

Yang biasa dikaji didalam Ilmu alat tingkat ula ini yaitu Amil, Jurumiah dan Sorof. Sorof di sini adalah ringkasan dari orang tua pendiri Pondok Pesantren Al-Falah yaitu Bapak H. Dimiyati, beliau meringkas kitab sorof dari tasrif ir'ji/matan I'ji. Matan I'ji ini adalah kitab yang mengolah tasrif atau yang mempelajari sorof. Ketiga kitab ini yang benar-benar diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah.

## 2. Ngelal dan Ngasal (sudah beranjak dewasa)

Ngelal dan Ngasal ini satu kitab tapi beda bahasa, pembahasan didalam kitab Ngelal dan Ngasal itu sama. Bahasa daerah itu disebut dengan Ngasal dan bahasa Arab itu disebut dengan Ngelal. Didalam kitab ini diajinya dua kali dan kitabnya juga ada dua yaitu kitab Ngelal dan Kitab Ngasal pengajarannya menggunakan bahasa sunda. Biasanya yang dewasa diarahkannya dikitab kuning seperti Hujan Tak'rib, Fatul Mu'in dan Ta'alim Muta'alim,

## **2. Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Falah**

Dalam sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Al-Falah Pandeglang, pendidikan akhlak merupakan bagian yang tak terpisahkan dari seluruh rangkaian proses pendidikan yang dijalani para santri dan santriawati, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak K.H Uwet. B Dimiyathy, S. Ag sebagai berikut:

“Supaya santri mempunyai akhlakul qarimah, bersifat baik pada guru, orang tua, teman dan masyarakat. Kedisiplinan akhlak pun sebagian dari pembinaan akhlak. Adapun kitab yang membahas tentang pembinaan akhlak di pondok pesantren diantaranya yaitu kitab Qolmi Tugian/Syobul Iman dan kitab Ta’lim Muta’alim”<sup>19</sup>

Diantara cita-cita pesantren adalah melatih santri dan santriawati untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan pada orang lain kecuali pada Allah SWT. Para pengasuh dan ustadz selalu mengembangkan watak pendidikan individual.

---

<sup>19</sup>Wawancara bersama Bapak K.H Uwet. B Dimiyathy, S. Ag (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum’at 12 Oktober 2018, pukul 09:00-10:00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara, maupun hasil observasi selama penelitian dilapangan, maka peneliti melihat dan mengklasifikasikan beberapa pembinaan akhlak anak yang diterapkan oleh pengasuh dan ustadz di pondok pesantren al-falah yaitu:

### **1. Pembinaan Secara Internal (Akhlak)**

Yang pertama kali dibina di pondok pesantren al-falah adalah akhlak (adab), dan etika santri secara keseluruhan pasti yang pertama kali kita bina itu adalah akhlak. Pembinaan akhlak Dengan cara membiasakan santri dan santriawati untuk saling menghormati, kedisiplinan dan kerapihan dalam berpakaian disaat sedang pengajian berbicara langsung dengan santri dianjurkan untuk saling menghormati, disiplin dan berpakaian yang rapih dan bersih dan tidak ada tekanan dari siapapun, informasi ini didapat dari ustadz pondok pesantren al-falah.<sup>20</sup>

Narasumber adalah Khairul Anam santri Pondok Pesantren Al-Falah yang diketahui mempunyai akhlak yang

---

<sup>20</sup>Wawancara bersama Bapak Ust. Habibi (Ustad yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 12 Oktober 2018, pukul 10:00-11:35 WIB.

baik, maksud dari akhlak yang baik disini Khairul Anam adalah santri yang selalu hormat terhadap Ustadz, orang tuanya maupun orang yang umurnya kurang. Tidak hanya sering hormat tapi dalam hal apapun itu, misalnya dalam hal disuruh Khairul Anam pasti tidak akan menolak. Informasi ini didapat dari Ustadz pondok pesantren al-falah.<sup>21</sup> Santri tersebut mengaku melakukan perbuatan yang telah pak Ustadz katakana.<sup>22</sup>

## **2. Pembinaan Secara Eksternal (Mental)**

Membina dengan kigiatan-kegiatan keagamaan, misalnya dengan membuat sarana simulasi seperti acara Maulid Nabi dengan membagi beberapa tugas agar acara yang nanti akan dilaksanakan bisa berjalan dengan baik dan juga dalam melakukan kegiatan ini yaitu untuk melatih mental santri. Informasi ini didapat dari ustadz pondok pesantren al-falah.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Wawancara bersama Bapak Ust. Habibi (Ustad yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 12 Oktober 2018, pukul 10:00-11:35 WIB.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Khairul Anam (Santri Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 13 Oktober 2018, pukul 12:00-12:30 WIB.

<sup>23</sup>Wawancara bersama Bapak Ust. Habibi (Ustad yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 12 Oktober 2018, pukul 10:00-11:35 WIB.

Dalam pembinaan ini ada salah satu santri yang sejak dulu dipercaya oleh Pengasuh Pondok Pesantren maupun Ustadz dalam Berceramah. Santri ini sangatlah pintar dan berbakat dalam hal ceramah, bahkan santri ini pernah berceramah dalam acara Maulid dimasyarakat sekitar pondok pesantren al-falah, informasi ini didapat dari Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah.<sup>24</sup> Santri yang bernama Eki Dinata mengaku pernah melakukan ceramah dimasyarakat sekitar dalam rangka Maulid Nabi.<sup>25</sup>

### **3. Pembinaan Diluar Nalar**

Pembinaan diluar nalar yaitu keyakinannya itu lebih kuat seperti berbau amalan-amalan dan penguatan kebatin dengan bangun malam. Rahani santri terhadap menyakini Tuhan yang Maha Esa dengan diberi amalan-amalan oleh ustadz dan pengasuhnya. Informasi ini didapat dari ustadz pondok pesantren al-falah.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Wawancara bersama Bapak K.H Uwet. B Dimiyathy, S. Ag (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 12 Oktober 2018, pukul 09:00-10:00 WIB.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Eki Dinata (Santri Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 13 Oktober 2018, pukul 12:00-12:30 WIB.

<sup>26</sup>Wawancara bersama Bapak Ust. Habibi (Ustad yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 12 Oktober 2018, pukul 10:00-11:35 WIB.

Adapun tujuan pembinaan akhlak anak di pondok pesantren al-falah yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Untuk menjadikan anak yang shaleh
- b. Untuk menjadi anak yang berkualitas (Memahami ilmu agama secara menyeluruh)
- c. Untuk menjadikan anak yang berguna bagi masyarakat.

Adapun tujuan pembinaan akhlak anak di pondok pesantren al-falah yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Untuk menjadikan santri dan santriwati berakhlak shaleh dan shaleha
2. Menjadikan santri untuk selalu hormat kepada orang yang lebih tua terutama kepada orang tua.

### **3. Efektifitas Sistem Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Falah**

Berdasarkan hasil wawancara, maupun hasil observasi selama penelitian dilapangan, maka peneliti melihat dan

---

<sup>27</sup> Wawancara bersama Bapak K.H Uwet. B Dimyathy, S. Ag (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 12 Oktober 2018, pukul 09:00-10:00 WIB.

<sup>28</sup> Wawancara bersama Bapak Ust. Habibi (Ustad yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 12 Oktober 2018, pukul 10:00-11:35 WIB

mengklasifikasikan beberapa Pencapaian/keberhasilan Sistem Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu dengan sikap saling menghormati, dengan sikap disiplin dan memakai pakaian yang bersih.

Adapun pencapaian/keberhasilan dari pembinaan akhlak santri tersebut antara lain:<sup>29</sup>

**a. Sikap saling menghormati**

Dalam pencapaian ini santri lebih ditekankan untuk menghormati orang tua. Selain dari pada itu santri diharapkan agar dapat menghormati ustadz dan ustadzah juga sesama santri yang ada di pondok pesantren tersebut. Adapun sikap saling menghormati disini dapat dilihat dari sikap santri yang ramah, selalu mengucapkan salam ketika bertemu dan ringan tangan terhadap ustadz dan ustadzah. Begitu pula ketika bertemu dengan sesama santri atau teman sebaya santri tersebut selalu bertegur sapa.

---

<sup>29</sup>Wawancara bersama Bapak K.H Uwet. B Dimyathy, S. Ag (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Pandeglang), Jum'at 12 Oktober 2018, pukul 09:00-10:00 WIB.

**b. Sikap Disiplin**

Dalam pencapaian disini santri harus mempunyai sikap disiplin, disiplin disini ditunjukkan dengan santri datang tepat waktu pada jam pelajaran, selain dari pada itu santri diharapkan agar dapat mengikuti pada saat shalat berjamaah dengan beberapa santri lainnya. dan memakai pakaian yang sesuai dengan aturan yang ada di pondok pesantren. Adapun sikap disiplin disini dapat dilihat dari santri tepat waktu pada saat mengikuti jam pelajaran dan selalu memakai pakaian yang bersih.

**c. Menjadi Anak yang berkualitas**

Dalam pencapaian disini santri memahami ilmu agama secara menyeluruh. Adapun memahami ilmu agama secara menyeluruh disini dapat dilihat dari khataman (kelulusan) santri, dengan diterapkannya sistem sorogan, sistem bandongan dan sistem mudzakah untuk memahami materinya maka adanya pencapaian/keberhasilan yaitu khataman (kelulusan)

dimana santri dikatakan lulus dan melanjutkan ke pondok pesantren salafi yang lain.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pondok Pesantren Al-Falah merupakan lembaga pengabdian masyarakat. Lembaga yang diasuh oleh K.H Uwet. B Dimyathy, S. Ag ini lambat laun berkembang, dengan berdiri pada tanggal 4 April 1990 sampai akhir tahun 2018 tidak kurang dari 150 santri yang berasal dari berbagai kota di Pandeglang menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Falah ini.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat akan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Falah sangat tinggi. Hal ini ditunjang lokasi yang cukup strategis dan sarana pendidikan yang mewakili, nyaman dan asri. Pondok Pesantren Al-Falah juga mempunyai sistem pendidikan tersendiri dalam membina akhlak yaitu dengan sistem sorogan, sistem bandungan dan sistem mudakarah yang selama ini bisa membina santri untuk menjadi santri yang berakhlak baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan data baik hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada

uraian ini akan saya sajikan uraian analisis data sesuai dengan rumusan masalah peneliti dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini saya akan memperbaharui temuan yang ada kemudian memadukannya dengan teori yang ada.

### **1. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah**

Lingkungan Pondok Pesantren adalah rumah kedua bagi santri dimana melakukan interaksi, belajar, komunikasi dan beraktivitas hampir setiap harinya, dengan waktu yang cukup panjang. Lingkungan pondok pesantren memiliki peran yang cukup besar terhadap perubahan tingkah laku santri. Maka diperlukan arahan dan pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam membina mereka dalam hal akhlak, mengingat pada usia santri yang akan memasuki remaja terjadi keraguan dan konflik batin yang memerlukan pembinaan serius agar santri tidak terjebak dalam akhlak yang salah.

Unsur-unsur suatu sistem pendidikan terdiri dari para pelaku yang merupakan unsur pengembang, seperti; Kyai (Pengasuh Pondok Pesantren), Ustadz (pembantu kyai

mengajar agama), guru (pembantu kyai, mengajar ilmu umum), santri (pelajar), juga terdiri atas unsur-unsur lainnya, berupa, dana, sarana, dan alat-alat pendidikan lainnya.

Menurut Zuhairin dalam bukunya, *Sejarah Pendidikan Islam*, memberikan definisi tentang Pondok Pesantren adalah tempat murid-murid (disebut santri) mengaji agama islam dan sekaligus diasramakan ditempat itu.<sup>30</sup> Adapun menurut Ta'rif memberikan definisi Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang minimal terdiri dari tiga unsur, yaitu: kyai/ ustadz yang mendidik serta mengajar, masjid dan pondok atau asrama.<sup>31</sup>

Bila dilihat dari sudut Administrasi Pendidikan, seperti dikemukakan M. Arifin, Pesantren dalam bentuk ini tergolong pada kategori pertama (dari empat kategori Pesantren). Pesantren ini termasuk dalam Sistem Pendidikan lama. Pada umumnya terdapat jauh diluar kota, hanya memberikan pengajian. Pesantren didirikan secara individual

---

<sup>30</sup>Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, (Bandung: HUMANIORA, 2006), 17.

<sup>31</sup>Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, (Bandung: HUMANIORA, 2006), 19.

oleh seorang atau beberapa orang KIAI (biasanya sefamili), maka segala sesuatu yang berlaku dalam Pondok Pesantren tersebut sangat bergantung pada Sistem Leadership KIAI yang bersangkutan. Menurut Nurcholish Madjid, dalam aspek Kurikulum terlihat bahwa pelajaran Agama masih dominan dilingkungan Pesantren bahkan materinya hanya khusus yang disajikan dalam berbahasa Arab. Mata Pelajaran yang meliputi Fiqh, (paling utama), *Aqa'id*, *Nahwu Sharf* (juga mendapat kedudukan penting), dan lain-lain.<sup>32</sup>

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Falah secara langsung telah membina akhlak santri dengan sistem pendidikan yang telah diterapkan di Pondok Pesantren ini dengan mengajarkan beberapa sistem yaitu: sistem sorogan dan sistem bandongan. Kedua istilah ini sangat populer dikalangan pesantren, terutama yang masih menggunakan kitab amil, kitab jurumiah dan sorof sebagai sarana pembelajaran utama. Kedua metode tersebut kerap digunakan santri untuk menggali ajaran-ajaran islam melalui kitab amil,

---

<sup>32</sup>Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 78.

kitab jurumiah dan kitab sorof. Adapun sistem yang lain yang diajarkan di pondok pesantren al-falah yaitu sistem mudakarah (diskusi). Adapun sistem pendidikan akhlak di pondok pesantren al-falah diantaranya yaitu:

**a. Sistem Tradisional (Salafi)**

Pada umumnya pembelajaran di pesantren mengikuti pola tradisional, yaitu sistem *sorogan* dan sistem *bandongan*. Baik dengan sistem sorogan maupun bandongan keduanya dilakukan dengan membaca kitab yang dimulai dengan membaca tarjamah. Ustadz sebagai pembaca dan penerjemah, bukanlah sekedar membaca teks, melainkan juga memberikan pandangan-pandangan pribadi, baik mengenai isi maupun bahasanya. Kedua sistem pengajaran ini oleh sementara pakar pendidikan dianggap tradisional.

Yang lebih dikedepankan itu adalah persaudaraan yang mana satu sama lain itu saling menggendeg, saling mengingatkan. tidak adanya paksaan atau catatan yang

wajib yang harus kita ta'ati artian di sini tidak tertekan oleh hal seperti itu.

#### **b. Sistem Sorogan**

Sorogan berasal dari kata *sorog* (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan ustadz. Sorogan merupakan metode pembelajaran yang diterapkan di pesantren hingga kini, terutama di pesantren-pesantren salafi. Dengan menggunakan sistem sorogan, setiap santri akan mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dengan ustadz tertentu yang ahli dalam mengkaji kitab amil, kitab jurumiah dan kitab sorof, khususnya santri baru dan santri yang benar-benar ingin mendalami kitab. Dengan sistem ini, ustadz tersebut dapat membimbing, mengawasi, dan menilai kemampuan santri secara langsung. Sistem ini sangat efektif untuk mendorong peningkatan kualitas santri tersebut.

Secara teknis, sistem sorogan bersifat individual, yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang

dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Dengan menggunakan sistem sorogan, santri diwajibkan menguasai cara pembacaan dan terjemahan secara tepat dan hanya boleh menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya. Hal ini tentunya menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi santri.

Pembelajaran dengan sistem sorogan biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu. Ada tempat duduk Ustadz, didepannya ada meja pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Setelah ustadz membaca teks dalam kitab kemudian santri mengulangnya. Sedangkan santri-santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama maupun berbeda duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh ustadz sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran dipanggil.

Intinya sistem sorogan adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara face to face antara ustadz

dan santri. Keunggulan sistem ini adalah ustadz secara pasti mengetahui kualitas anak didiknya, bagi santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, mendapatkan penjelasan yang pasti dari seorang ustadz. Kelemahannya adalah sistem ini membutuhkan waktu yang sangat banyak.

**c. Sistem Bandongan**

Sistem Bandongan/wetonan istilah ini berasal dari kata *wektu* (bahasa jawa) yang berate waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardhu. Sistem bandongan/wetonan ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling ustadz yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing masing dan membuat catatan padannya.

Pelaksanaan sistem ini yaitu: ustadz membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas teks-teks kitab barbahasa Arab tanpa harakat (gundul).

Santri dengan memegang kitab yang sama, masing-masing melakukan *pendhabitan* haraka kata langsung dibawah kata yang dimaksud agar dapat membantu memahami teks. Secara teknis, sistem bandongan (weton) lebih bersifat pengajaran klasikal, yaitu santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling Ustad menerangkan pelajaran secara kuliah dengan terjadwal.

Dengan sistem bandongan ini santri akan belajar dengan menyimak secara kolektif. Dalam menggunakan sistem ini, sekelompok santri yang terdiri dari 5 sampai 20 orang mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan sering kali mengulas buku-buku islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit dimengerti.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pembelajaran bandongan sama dengan metode wetonan maupun *halaqah*. Dalam sistem pembelajaran ini, santri

secara kolektif mendengarkan dan mencatat uraian yang disampaikan oleh ustdz, dengan menggunakan bahasa daerah setempat, dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, materi (kitab) dan tempat sepenuhnya ditentukan oleh ustadz.

Keunggulan sistem ini adalah lebih cepat dan praktis sedangkan kelemahannya sistem ini dianggap tradisional. Biasanya metode ini masih digunakan pada pondok-pondok pesantren salaf.

**d. Sistem Mudzakah (diskusi)**

Mudzakah merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah duniyah seperti ibadah dan aqidah serta masalah agama pada umumnya. Dalam mudzakah tersebut dapat dibedakan atas dua tingakt kegiatan:

- a. Mudzakah diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah dengan tujuan melatih para santri agar terlatih dalam memecahkan persoalan dengan mempergunakan kitab-kitab yang tersedia.

Salah seorang santri ditunjuk sebagai juru bicara untuk menyampaikan kesimpulan dari masalah yang didiskusikan.

- b. Mudzakah yang dipimpin oleh ustadz, dimana hasil mudzakah para satri diajukan untuk dibahas dan dinilai seperti dalam suatu seminar. Biasanya lebih banyak berisi Tanya jawab dan hampir seluruhnya diselenggarakan dalam bahasa Arab. Keunggulan sistem ini adalah bisa membantu santri dalam menyelesaikan masalah sedangkan kelemahannya sistem ini kurangnya santri yang mengikuti sistem tersebut.

**e. Sistem Absur (kenyataan)**

Di pondok pesantren Al-Falah ini adalah pondok salafiah seperti yang kita tahu namanya pondok pesantren salafiah itu Absur (kenyataan ) dalam artian tidak harus ada keseragaman, keserempakan dari segi pakaian, barang-barang. Asalkan Pakaian tersebut rapih dan bersih, disini hanya mengajarkan segi pakaian yang apa

adanya dari diri santri, yang dimunculkan disini yaitu lebih ke sederhanaannya.

Sejak dini, telah ditanamkan pengertian yang sebenarnya tentang Thalabul-ilmi (mencari ilmu), terutama yang menyangkut niat awal atau motivasi dalam mencari ilmu, yaitu semata-mata untuk ibadah kepada Allah SWT. Arah pendidikan di pesantren tidak semata-mata bersifat vertical (sekedar untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi) tetapi juga bersifat horizontal kemasyarakat, yaitu mempersiapkan santri untuk jadi anggota masyarakat yang mandiri sekaligus bermanfaat bagi yang lainnya, bagi para santri, belajar dan bekerja, dalam bentuk apapun, adalah ibadah dan amal shaleh yang pasti berpahala disisi Allah.

#### **f. Penerapan dari Segi Sosial**

Dalam penerapan di pondok pesantren salafiah ini tidak ada ketertutupan dengan masyarakat dalam artian santri sering berkomunikasi dengan warga sekitar, contoh jika adanya warga yang meninggal semua santri laki-laki

ikut membantu mengurus jenazah dan malam harinya santri kumpul di rumah duka untuk mendo'akan yang meninggal.

Adapun kegiatan yang lainnya seperti gotong royong, pembersihan kuburan, membersihkan gorong-gorong bersama dengan masyarakat. Secara substansi Dalam hal apapun jika masyarakat membutuhkan bantuan santri langsung membantu tanpa harus ada surat yang tertulis ataupun ijin, cukup dengan lisan melalui pengasuh. Keterbukaan dengan masyarakat itu sangatlah diterapkan di pondok pesantren ini.

Shalat jum'at itu salah satu cerminan untuk mencerminkan tegaknya syari'at yang bahwasanya kaum santri dan masyarakat bisa bersatu. Semua ini hanya ada di pondok salafi.

## **2. Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Falah**

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara saya, bahwasanya Pembinaan Akhlak Anak di Pondok Pesantren Al-Falah ada 3 Pembinaan, yaitu:

**a. Pembinaan Secara Internal (Akhlaq)**

Pembinaan secara internal adalah pembinaan yang banyak dilakukan di beberapa pondok. Yang pertama kali dibina di pondok pesantren al-falah adalah akhlaq (adab), dan etika santri secara keseluruhan pasti yang pertama kali kita bina itu adalah akhlaq. Pembinaan akhlaq dengan cara membiasakan santri dan santriwati untuk saling menghormati, disaat sedang pengajian ustadz berbicara langsung dengan santri untuk menganjurkan santri saling menghormati dan tidak ada tekanan dari siapapun.

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlaq melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus berkembang. Ini menunjukkan bahwa akhlaq memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlaq mulia, taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya hormat kepada orang tua, sayang sesama makhluk Tuhan.

Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan, dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan setrusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina.

Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa terpaksa. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.

#### **b. Pembinaan Secara Eksternal (Mental)**

Dalam pembinaan ini santri dibina dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya dengan membuat sarana simulasi seperti acara Maulid Nabi dengan membagi beberapa tugas agar acara yang nanti akan dilaksanakan bisa berjalan dengan baik, manfaat dari pembinaan ini yaitu untuk melatih mental santri.

Disini dilatih dalam segi mental yaitu dengan cara mengadakannya acara Maulidan, dengan adanya acara ini santri diperintahkan oleh ustadz untuk membuat simulasi yang nanti akan dilaksana dalam acara Maulid Nabi dengan beberapa susunan acara, ada yang dijadwalkan untuk berceramah, sebagai pembawa acara dan juga sebagai masyarakat yang mendengarkan. Disinilah santri akan dibina mentalnya atau dilatih mentalnya.

Bila sejak dini seorang anak tumbuh dan berkembang dengan pondasi iman yang kuat, niscaya ia akan terbiasa dengan akhlak dan moral yang baik, karena ia menyadari bahwa iman akan membentengi dirinya dari perbuatan dosa dan kebiasaan jelek. Mencermati itu, setiap orang tua hendaknya bersikap dan berperilaku baik kepada anak, dan memberikan sentuhan kasih sayang serta perhatian yang utuh dalam memdidik mereka.

### **c. Pembinaan Diluar Nalar**

Dalam Pondok salafi ini kebatinan santri sangatlah kuat atas menyakini terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Diluar nalar yaitu keyakinannya itu lebih kuat seperti berbau amalan-amalan dan penguatan kebatin dengan bangun malam. Rahani santri terhadap menyakini Tuhan yang Maha Esa dengan diberi amalan-amalan oleh ustadz dan pengasuhnya. Informasi ini didapat dari ustadz pondok pesantren al-falah.

Amalan-amalan yang sering santri lakukan yaitu amal do'a, amalan-amalan yang didapat santri selama ini yaitu dari ustadz. Amalan tersebut dipelajari ketika berlangsungnya pengajaran terkait tentang amalan-amalan yang baik maka ustadz tersebut langsung mengamalkannya kepada santri agar santri bisa mengamalkannya kembali dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Efektivitas Sistem Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren**

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara saya, bahwasanya Pencapaian/ keberhasilan Sistem Pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu dengan sikap saling menghormati orang tua, selain dari pada

itu santri diharapkan agar dapat menghormati ustadz dan ustadzah juga sesama santri yang ada di pondok pesantren. Adapun dengan sikap disiplin disiplin disini di tunjukan dengan santri datang tepat waktu pada jam pelajaran, dapat mengikuti pada saat shalat berjamaah dan memakai pakaian yang bersih.

**a. Sikap saling menghormati**

Dalam pencapaian ini santri lebih ditekankan untuk menghormati orang tua. Selain dari pada itu santri diharapkan agar dapat menghormati ustadz dan ustadzah juga sesama santri yang ada di pondok pesantren tersebut. Adapun sikap saling menghormati disini dapat dilihat dari sikap santri yang ramah, selalu mengucapkan salam ketika bertemu dan ringan tangan terhadap ustadz dan ustadzah. Begitu pula ketika bertemu dengan sesama santri atau teman sebaya santri tersebut selalu bertegur sapa. Dengan adanya pembinaan ini bisa membuat anak mejadi anak yang berakhlak shaleh.

**b. Sikap Disiplin**

Dalam pencapaian disini santri harus mempunyai sikap disiplin, disiplin disini ditunjukkan dengan santri datang tepat waktu pada jam pelajaran, selain dari pada itu santri juga mengikuti shalat berjamaah dengan beberapa santri lainnya. dan memakai pakaian bersih yang sesuai dengan aturan yang ada di pondok pesantren. Selain sikap disiplin ada juga dalam disiplin mencintai lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, bergotong royong membersihkan lingkungan pondok pesantren. Dengan adanya sikap disiplin disini untuk menjadikan santri lebih disiplin lagi dalam hal apapun terutama dalam akhlaknya, agar santri mempunyai akhlak yang terpuji.

**c. Menjadi Anak yang Berkualitas**

Dalam pencapaian disini santri memahami ilmu agama secara menyeluruh. Adapun memahami ilmu agama secara menyeluruh disini dapat dilihat dari hataman (kelulusan) santri, dengan diterapkannya sistem

sorogan, sistem bandongan dan sistem mudzakah untuk memahami materinya maka adanya pencapaian/ keberhasilan yaitu khataman (kelulusan) dimana santri dikatakan lulus dan melanjutkan ke pondok pesantren salafi yang lain.

Dengan adanya khataman (kelulusan) ini santri bisa menjadi santri yang berkualitas dalam ilmu agama terutama dalam menjadikan anak yang berakhlak terpuji.